

**PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL DENGAN PENDEKATAN
SOLUTION FOCUSED BRIEF COUNSELING UNTUK
MENINGKATKAN *SELF ESTEEM* KORBAN
*CYBERBULLYING***

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Gelar
Magister Program Studi Bimbingan dan Konseling



Oleh

**YULIANI PERTIWI
NIM. 21151042**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

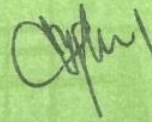
Nama Mahasiswa : **Yuliani Pertiwi**
NIM : 21151042

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.
Pembimbing



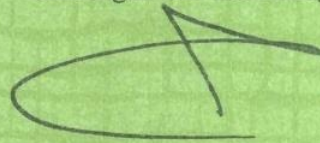
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

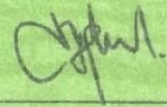

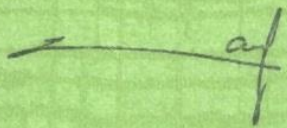
Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.
NIP. 198505052008121002



Prof. Dr. Firman, MS., Kons.
NIP. 196102251986021001



PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	 _____
3.	<u>Dr. Zadrrian Ardi, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : **Yuliani Pertiwi**

Nim : 21151042

Tanggal Ujian : 23 Februari 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

Pengembangan Modul Digital dengan Pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* untuk Meningkatkan *Self Esteem* Korban *Cyberbullying*

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, Februari 2024
Yang memberi pernyataan,



Yuliani Pertiwi

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan hasil penelitian dengan judul “*Pengembangan Modul Digital dengan Pendekatan Solution Focused Brief Counseling untuk Meningkatkan Self Esteem Korban Cyberbullying*”

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka tesis ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, masukan, saran, koreksi serta ketelitian dan kesabaran demi kesempurnaan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Kedua Orang Tua dan kakak-kakakku yang telah mendoakan dan memberikan pengorbanan tulus serta ikhlas yang selalu ada untukku sehingga dapat menyelesaikan studi di Program Magister (S2) BK Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., selaku kontributor I dan tim ahli (validator) yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan tesis dan produk penelitian.
3. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd, M.Pd., Kons, selaku kontributor II dan tim ahli (validator) yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan tesis dan produk penelitian.
4. Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd.,Kons., selaku tim ahli (validator) yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan produk penelitian.
5. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., yang telah memberikan izin penggunaan instrumen *self esteem* dalam penyelesaian tesis ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian tesis ini.
8. Staf Tata Usaha Program Studi S2 FIP UNP yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi dalam rangka penyelesaian tesis ini.
9. Ibu Asmaul Husna, S.Pd., Kons., Ibu Indri Amanda, S.Pd., Gr., Kons, Ibu Rifda Hayati, M.Pd., selaku guru BK yang melaksanakan uji keterpakaian produk penelitian.
10. Rekan-rekan mahasiswa S2 Bimbingan dan Konseling terkhusus angkatan 2021 yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti dengan segala kerendahan hati mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACT	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Spesifikasi Produk Penelitian	14
H. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian.....	15
I. Definisi Operasional.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori.....	18
1. <i>Self Esteem</i>	18
a. Pengertian <i>Self Esteem</i>	18
b. Karakteristik <i>Self Esteem</i>	19
c. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	22
d. Faktor-faktor <i>Self Esteem</i>	27
2. <i>Cyberbullying</i>	27
a. Pengertian <i>Cyberbullying</i>	27

b. Jenis-jenis <i>Cyberbullying</i>	28
c. Faktor-faktor <i>Cyberbullying</i>	30
3. Kondisi <i>Self Esteem</i> Korban <i>Cyberbullying</i>	31
4. <i>Solution Focused Brief Counseling</i>	33
a. Pengertian SFBC.....	33
b. Konsep Dasar SFBC.....	34
c. Teknik-teknik SFBC.....	36
d. Tahapan Pelaksanaan SFBC.....	42
5. Modul Digital.....	48
B. Penelitian yang Relevan.....	48
C. Kerangka Konseptual.....	50
D. Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Model Pengembangan.....	55
C. Prosedur Penelitian.....	55
D. Subjek Uji Coba.....	60
E. Instrumen Penelitian.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data.....	64
G. Teknik Analisis Data.....	65
H. Jadwal Penelitian.....	70
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	72
A. Penyajian Data Pengembangan.....	72
1. Tahap <i>Define</i>	72
2. Tahap <i>Design</i>	79
3. Tahap <i>Development</i>	82
4. Tahap <i>Disseminate</i>	86
B. Pembahasan.....	90
C. Produk Akhir Pengembangan.....	94
D. Keterbatasan Pengembangan.....	97
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Implikasi.....	100
C. Saran.....	101
REFERENSI.....	103
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Penskoran Penilaian Pada Modul Digital.....	62
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Korban <i>Cyberbullying</i>	62
Tabel 3.3	Pedoman Skoring Angket <i>Cyberbullying</i>	63
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen <i>Self Esteem</i>	63
Tabel 3.5	Kategorisasi Penskoran dan Perentase Penilaian Para Ahli Tentang Isi/Materi Modul Digital	67
Tabel 3.6	Kategorisasi Penskoran dan Perentase Penilaian Para Ahli Tentang Isi/Materi Panduan Penggunaan Modul Digital	67
Tabel. 3.7	Kategorisasi Penskoran dan Perentase Penilaian Para Ahli Tentang Tampilan Modul Digital.....	68
Tabel 3.8	Kategorisasi Penskoran dan Perentase Penilaian Keterpakaian Modul oleh Guru BK.....	69
Tabel 3.9	Jadwal Penelitian.....	70
Tabel 4.1	Hasil Pengolahan Instrumen <i>Self Esteem</i> Korban <i>Cyberbullying</i>	73
Tabel 4.2	Hasil Pengolahan Instrumen Sub Variabel <i>General Self Esteem</i>	74
Tabel 4.3	Hasil Pengolahan Instrumen Sub Variabel <i>Social Self Esteem</i>	75
Tabel 4.4	Hasil Pengolahan Instrumen Sub Variabel <i>Personal Self Esteem</i>	76
Tabel 4.5	Data Awal untuk Pemilihan Materi pada Modul Digital	78
Tabel 4.6	Rincian Pengolahan Item-item Pertanyaan pada Instrumen <i>Self Esteem</i>	78
Tabel 4.7	Materi pada Modul Digital.....	79
Tabel 4.8	Materi dan Sub Materi Modul Digital.....	80
Tabel 4.9	Materi dan Sub Materi Panduan.....	80

Tabel 4.10	Data Hasil Validasi Ahli Tentang Isi/Materi Modul Digital.....	83
Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall's Terhadap Ahli Tentang Isi/Materi Modul Digital	83
Tabel 4.12	Data Hasil Validasi Ahli Tentang Tampilan Modul Digital	84
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall's Terhadap Ahli Tentang Tampilan Modul Digital	85
Tabel 4.14	Data Hasil Validasi Uji Keterpakaian Modul Digital oleh Guru BK/Konselor.....	87
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Konkordansi Kendall's Terhadap Keterpakaian Modul Digital Oleh Guru BK/Konselor	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	52
Gambar 3.1 Prosedur Pengembangan	59

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Instrumen Penelitian <i>Cyberbullying Victim Scale</i>	113
2.	Distribusi Skor Analisis Kebutuhan (<i>Need Assessment</i>) <i>Self Esteem</i> Korban <i>Cyberbullying</i>	119
3.	Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Isi/Materi Modul	120
4.	Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan Modul.....	128
5.	Instrumen Penelitian Uji Keterpakian Kepada Guru BK/Konselor Terhadap Modul Digital	136
6.	Tabulasi Data Uji Kelayakan Isi/Materi Modul Digital	142
7.	Output Uji Koefisiensi Konkordansi Kendall's Kepada Ahli Tentang Isi/Materi Modul Digital.....	143
8.	Tabulasi Data Uji Kelayakan Tampilan Modul Digital.....	144
9.	Output Uji Koefisiensi Konkordansi Kendall's Kepada Ahli Tentang Tampilan Modul Digital	145
10.	Tabulasi Data Uji Praktikalitas Modul Digital oleh Guru BK/ Konselor.....	146
11.	Output Uji Koefisiensi Konkordansi Kendall's Kepada Guru BK/ Konselor Terhadap Modul Digital.....	147
12.	Link Modul Digital dengan Pendekatan SFBC untuk Meningkatkan <i>Self</i> <i>Esteem</i> Korban <i>Cyberbullying</i>	148
13.	Link Panduan Modul Digital dengan Pendekatan SFBC untuk Meningkatkan <i>Self Esteem</i> Korban <i>Cyberbullying</i>	149
14.	Surat-surat Penelitian.....	150

ABSTRAC

Yuliani Pertiwi. 2024. “Developing a Digital Module Using the SFBC Approach to Increase the Self Esteem of Cyberbullying Victims” Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Students who are victims of cyberbullying have low self-esteem problems, because the victims receive bad messages and treatment from other people continuously which makes them feel useless, inferior, distance themselves from the environment, become lazy at school and their academic performance becomes low. This research aims to analyze the condition of self-esteem of cyberbullying victims and produce a product in the form of a digital module using the SFBC approach to increase the self-esteem of cyberbullying victims that is appropriate and can be used by guidance and counseling teachers/counselors.

This research is development research using the 4-D model (Define, Design, Development, Disseminate). This research involved 35 Padang City Vocational School students who were victims of cyberbullying to analyze needs. The feasibility test was assessed by 3 experts regarding the content and appearance of the digital module and 3 guidance counselors/counselors to test the usability of the digital module. The research data were analyzed using descriptive statistics and non-parametric statistics.

The results of the research show that the self-esteem of students who are victims of cyberbullying is in the very low category. The digital module using the SFBC approach to increase the self-esteem of victims of cyberbullying is considered very suitable for use by guidance and counseling teachers/counselors in increasing the self-esteem of students who are victims of cyberbullying and the level of use of the digital module is considered very good. These findings can be concluded that the digital module with the SFBC approach to increase the self-esteem of victims of cyberbullying is stated to be very feasible and can be used by guidance and counseling teachers/counselors. The implication of this research is that the digital module developed will help guidance and counseling teachers/counselors in providing services to students who are victims of cyberbullying.

Keywords: Cyberbullying, Self Esteem, SFBC, Module Digital

ABSTRAK

Yuliani Pertiwi. 2024. “Pengembangan Modul Digital Dengan Pendekatan SFBC Untuk Meningkatkan *Self Esteem* Korban *Cyberbullying*”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Siswa korban *cyberbullying* memiliki permasalahan *self esteem* yang rendah, karena korban menerima pesan dan perlakuan buruk dari orang lain secara terus menerus yang membuatnya merasa tidak berguna, minder, menjauhi diri dari lingkungan, menjadi malas bersekolah dan prestasi akademiknya menjadi rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi *self esteem* korban *cyberbullying* dan menghasilkan produk berupa modul digital dengan pendekatan SFBC untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying* yang layak dan dapat digunakan oleh guru BK/Konselor.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D (*Define, Design, Development, Disseminate*). Penelitian ini melibatkan 35 siswa SMK Kota Padang yang menjadi korban *cyberbullying* untuk analisis kebutuhan. Uji kelayakan dinilai oleh 3 orang ahli terkait dengan isi dan tampilan modul digital dan 3 orang guru BK/Konselor untuk uji keterpakaian modul digital. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik *nonparametric*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kondisi *self esteem* siswa korban *cyberbullying* berada pada kategori sangat rendah. Modul digital dengan pendekatan SFBC untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying* dinilai sangat layak dimanfaatkan guru BK/Konselor dalam meningkatkan *self esteem* siswa korban *cyberbullying* dan tingkat keterpakaian modul digital dinilai sangat baik. Temuan ini dapat disimpulkan bahwa modul digital dengan pendekatan SFBC untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying* yang dihasilkan dinyatakan sangat layak dan dapat dipakai oleh guru BK/Konselor. Implikasi penelitian ini yaitu modul digital yang dikembangkan akan membantu guru BK/Konselor dalam memberikan pelayanan kepada siswa korban *cyberbullying*.

Kata Kunci: *Cyberbullying*, *Self Esteem*, SFBC, Modul Digital

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, masa remaja dimulai sekitar usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada sekitar usia 18 hingga 22 tahun. Masa remaja awal kurang lebih berlangsung di masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir dan perubahan pubertal terbesar terjadi di masa ini (Santrock, 2007).

Remaja dan internet saat ini menjadi sangat dekat satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Para remaja sudah memiliki *gadget* pribadi yang memudahkan mereka untuk menjalin kontak dengan dunia luar (Montanesa & Karneli, 2021). Akan tetapi penggunaan *gadget* yang tidak bijak memberikan dampak perubahan kepada perilaku manusia dalam bersosialisasi dan berkomunikasi. Komunikasi tanpa pengawasan dalam lingkup sosial akan dapat menyebabkan berbagai macam penyimpangan, sebagai contoh yang akhir-akhir ini sering kita dengar dengan istilah *cyberbullying* (Rifauddin, 2016). Sering kali permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa/remaja berawal dari dunia *online* (Ifdil & Ardi, 2013).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masa remaja adalah periode puncak untuk keterlibatan dalam *cyberbullying* (Slonje, Smith & Frisen, 2016). *Cyberbullying* merupakan perlakuan *bullying* melalui internet dan teknologi digital. Tujuannya adalah untuk mengganggu, mengancam, mempermalukan,

menghina, mengucilkan secara sosial, atau merusak reputasi orang lain (Mutma, 2019).

Undang-undang perlindungan korban *cyberbullying* di Indonesia harus semakin ditegakkan agar kasus *cyberbullying* dapat dikurangi. Kebijakan hukum pidana untuk melindungi korban *cyberbullying* di Indonesia diatur dalam Pasal 27 Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik. Namun seiring perkembangan zaman dan jejaring sosial, semakin mudah para pelaku melakukan *cyberbullying*. Hal ini juga diatur dalam Pasal 1 Undang-undang perlindungan saksi dan korban Tahun 2006 Nomor 13 (Amandangi et al., 2023).

Fakta di lapangan mengungkapkan bahwa korban *cyberbullying* memiliki *self esteem* yang lebih rendah dibandingkan dengan seseorang yang tidak terlibat dengan *cyberbullying* (Kowalski et al., 2008). Sejalan dengan itu penelitian yang telah dilakukan terkait dengan *self esteem* korban *cyberbullying* dilakukan oleh Patchin & Hinduja, menemukan bahwa siswa korban *cyberbullying* memiliki *self esteem* yang jauh lebih rendah dari pada mereka yang tidak terlibat dengan *cyberbullying* (Patchin & Hinduja, 2010).

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Cenat, Hebert, Blais, Lavoie, Guerrier, & Derivois, (2014) menunjukkan bahwa 42,9% korban *cyberbullying* memiliki *self esteem* yang rendah cukup besar. Hasil penelitian yang dilakukan Ubaidillah (2019) akibat *cyberbullying* pada remaja SMA di Kecamatan

Sumbersari Kabupaten Jember, pada korban *cyberbullying* sebanyak 76,2% (224 responden) memiliki *self esteem* yang rendah.

Penelitian yang dilakukan di SMP Krida Utama Padalarang, ditemukan bahwa siswa korban *cyberbullying* memiliki *self esteem* rendah yang berdampak pada rasa depresi tinggi, menjauhi lingkungan teman-temannya, menutup diri, menunjukkan perilaku dengan jarang berkumpul di kelas dengan teman-temannya dan memiliki rasa tidak percaya diri yang besar (Indah, Indriani, Hendriana & Irmayanti, 2021). Penindasan dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan yang parah dan berjangka panjang (Karneli et al., 2023).

Hasil dari beberapa penelitian di atas menyatakan bahwa *cyberbullying* dapat berdampak besar pada korban yaitu membuat *self esteem* menjadi rendah. Hal ini disebabkan karena korban menerima pesan dan perlakuan buruk dari orang lain secara terus menerus yang terkadang membuat dirinya merasa tidak berguna. Hal ini tentu berdampak pada kepercayaan dirinya dan kepada *self esteem*-nya (Mutma, 2019).

Siswa yang menjadi korban *cyberbullying* akan memiliki *self esteem* yang rendah, merasa sedih, marah, mengalami gangguan kecemasan, merasa kesepian, sulit percaya pada orang lain, permasalahan kesehatan, kurangnya penyesuaian sosial dan menarik diri dari pergaulan (Handayani, 2020). Sejalan dengan itu Rohma (2014) juga mengungkapkan bahwa korban *cyberbullying* memiliki *self esteem* yang rendah seperti cenderung merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga (Rohmah, 2014).

Semakin rendah *self esteem* semakin tinggi *cyberbullying* pada remaja, semakin tinggi perilaku *cyberbullying* maka *self esteem* pada remaja semakin rendah (Khoirun, 2021). *Self esteem* penting bagi kehidupan individu, *self esteem* yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya diri dan membuat korban *cyberbullying* lebih positif sehingga korban tidak lagi menarik diri dari lingkungannya (Utami, Fadilah & Livana, 2019). *Self esteem* yang tinggi akan membangkitkan rasa percaya diri, penghargaan diri, rasa yakin akan kemampuan diri, rasa berguna serta rasa bahwa kehadirannya diperlukan.

Self esteem merupakan perasaan menghargai diri sendiri dan merupakan emosi yang sangat diperlukan bagi orang untuk beradaptasi dengan masyarakat dan menjalani kehidupan mereka. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa *self esteem* yang positif melindungi anak-anak dan remaja dari tekanan mental dan keputusasaan, dan memungkinkan mereka untuk mengatasi secara memadai dengan situasi kehidupan yang sulit dan penuh tekanan (Hosogi, Okada, Fujii, Woguchi & Watanabe, 2012).

Seorang remaja yang memiliki *self esteem* yang cukup tinggi, dia akan yakin dapat mencapai prestasi yang dia dan orang lain harapkan, sehingga, keyakinan itu akan memotivasi remaja tersebut untuk sungguh-sungguh mencapai apa yang diinginkan (Refnadi, 2018). *Self esteem* yang tinggi akan membuat seseorang merasa berharga, menghormati diri sendiri, memandang dirinya sejajar dengan orang lain dan selalu ingin maju dan berkembang. Sedangkan *self esteem* yang rendah membuat orang akan berhadapan dengan berbagai masalah sosial dan psikologis karena orang dengan harga diri rendah

dianggap lebih rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan psikologis. Orang yang *self esteem* rendah juga akan mencari status dan pengakuan dalam kegiatan menyimpang (Owens, Stryker, & Goodman, 2006).

Apabila individu memiliki *self esteem* yang rendah sering menimbulkan permasalahan gangguan mental seperti, depresi, kecemasan, dan permasalahan dalam belajar sehingga akan menghalangi pertumbuhan psikologis pribadi karena *self esteem* yang positif dapat memberikan perlawanan, kekuatan, dan kemampuan regenerasi (Putri, Neviyarni, Marjohan, Ifdil & Afdal 2022).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 6 Kota Padang pada tanggal 11 Februari 2023, diketahui bahwa siswa yang menjadi korban *cyberbullying* memandang dirinya tidak berharga, merasa tidak mampu, minder dan malu untuk datang ke sekolah karena foto-fotonya yang kurang sopan disebar oleh sang kekasih kepada siswa baru. Serta, penyelenggaraan konseling kelompok masih mengalami keterbatasan hal tersebut karena keterbatasan waktu selain itu guru BK tidak memiliki modul yang relevan untuk dijadikan bahan dalam memberikan layanan konseling.

Oleh karena itu, dukungan psikologis sangat penting bagi korban *cyberbullying* untuk membantu mereka mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh kejahatan *online* ini. Beberapa bentuk dukungan psikologis yang dapat diberikan kepada korban *cyberbullying* meliputi dukungan sosial, penerimaan, penghargaan, pendampingan, edukasi dan konseling (Bussu et al., 2023; Fitriana, 2023; Kee et al., 2024).

Layanan bimbingan dan konseling memegang peranan penting dalam proses pengembangan pribadi termasuk peningkatan *self esteem* siswa (Kusumawardana R & Rosita, 2021; Pamungkas et al., 2017). Perlu peran guru bimbingan konseling atau konselor untuk mengarahkan, membimbing dan mendampingi siswa dalam menghadapi masalah-masalah di sekolah (Karneli, 2018). Guru bimbingan konseling yang berperan sebagai konselor di sekolah memiliki kewajiban untuk membantu peserta didik dalam menangani setiap permasalahan yang dialami begitu juga dengan permasalahan *self esteem* (Bussu et al., 2023; Fitriana, 2023; Kee et al., 2024; Rhepon et al., 2016).

Berbagai layanan konseling telah dilaksanakan di sekolah akan tetapi keterbatasan waktu serta pendekatan dan tekniknya belum sepenuhnya efektif dan efisien, salah satunya disebabkan layanan yang dilakukan belum berfokus pada solusi, konselor belum memberdayakan klien untuk keluar dari masalahnya. Pendekatan konseling yang ditawarkan melalui penelitian ini adalah *solution focused brief counseling*. Penggunaan pendekatan SFBC sangat berharga di lingkungan sekolah karena konselor sekolah jarang menemui siswa untuk konseling jangka panjang (Paolini, 2016).

Pendekatan *solution focused brief counselling* telah terbukti dan teruji efektif dalam menyelesaikan permasalahan seseorang (Mousavi et al., 2021; Yandri et al., 2023). Pendekatan *solution focused brief counseling* berpandangan bahwa manusia memiliki ketahanan yang kuat, dan dapat memanfaatkannya untuk membuat perubahan (Chen et al., 2023; Tate, 2022) (De Shazer, 2007).

Pendekatan SFBC memungkinkan individu untuk menemukan dan mengeksplorasi potensi kekuatan dalam dirinya serta meningkatkan harapan klien yang merasa tidak memiliki masa depan. SFBC dibangun atas dasar asumsi optimis bahwa manusia sehat dan kompeten dan memiliki kemampuan untuk membangun solusi yang dapat meningkatkan kehidupan mereka. Pendekatan ini dapat membantu klien memperkuat otonomi diri, memperkuat pemikiran yang fokus pada solusi, merumuskan tanggung jawab, mengembangkan kemandirian, meningkatkan pengendalian diri, dan meningkatkan kualitas sumber daya positif dalam diri klien (Ardi, 2021).

SFBC dapat membuat konseli mengenali kekuatan maupun potensi pada dirinya untuk menampilkan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Beberapa teknik spesifik seperti pertanyaan keajaiban (*miracel question*), pertanyaan skala (*scaling question*) dan pengecualian (*exceptions*) berkontribusi membawa solusi pada diri konseli (Mousavi et al., 2021; Taathadi, 2014; Yandri et al., 2023). Pertanyaan yang fokus pada tujuan, pertanyaan pengecualian, dan pertanyaan penskalaan merupakan kompetensi yang harus dimiliki pemimpin kelompok untuk mengeksplorasi dan menciptakan solusi permasalahan dalam anggota kelompok (Netrawati et al., 2024; Yandri et al., 2023).

SFBC secara efektif membantu klien atau remaja menumbuhkan *self esteem* mereka, sehingga mereka mampu melewati fase dalam kehidupannya dengan lebih baik. Kelebihan dari penggunaa SFBC berfokus pada solusi, penggunaan yang efektif, bersifat fleksibel dan praktis dalam

penggunaan teknik-teknik intervensi (Cahyaningrum & Wahyuni, 2023; Chen et al., 2023; Tate, 2022). *Solution focused brief counseling* (SFBC) dapat secara efektif dalam memberikan bantuan dalam setting keluarga, pasangan, para individu dan remaja dengan beragam masalah kehidupan (Sugiana, 2019).

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa pendekatan SFBC telah terbukti efektif dapat meningkatkan *self esteem* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Baratian, Salimi, Moghim, Shakarami & Davarniya, 2016) di SMA putri kota Hashtgerd selama tahun akademik 2014-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *self esteem* pada kelompok eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan kata lain, *solution focused brief counseling* meningkatkan *self esteem* kelompok eksperimen. Hasil penelitian yang dilakukan di Cina ditemukan hasil penelitian pada sisi kualitatif berdasarkan hasil analisis percakapan ditemukan bahwa tuturan/ucapan konseli dari *self esteem* rendah berubah menjadi *self esteem* tinggi (Taathadi, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Prambudi (2019), adapun hasil diketahui bahwa konseling kelompok menggunakan pendekatan SFBC dapat meningkatkan *self esteem* peserta didik korban *cyberbullying* kelas IX MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, Handaka, Setyowati & Utomo (2022) didapat hasil bahwa layanan konseling kelompok menggunakan *solution focused brief counseling* di SMP Negeri 1 Pasir Penyu dapat meningkatkan *self esteem* siswa. Hasil penelitian lain juga

menunjukkan bahwa Intervensi SFBC memiliki efek terapeutik untuk meningkatkan *self esteem* siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Krian & Pratiwi, (2014) Subjek dalam penelitian ini berjumlah 5 siswa dari 24 siswa kelas XI Bahasa SMA Al-Islam Krian yang mempunyai *self esteem* rendah. Setelah diberikan perlakuan *solution focused brief therapy* mengalami peningkatan *self esteem* siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling *solution focused brief therapy* dapat digunakan untuk meningkatkan *self esteem* siswa kelas XI Bahasa SMA Al-Islam Krian.

Berdasarkan fenomena di lapangan dan juga penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas maka pendekatan *solution focused brief counseling* dipilih untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying*. Melalui pendekatan SFBC diharapkan korban *cyberbullying* mempunyai kemampuan untuk membangun solusi atas permasalahannya dan menentukan tujuan yang diinginkan.

Untuk melaksanakan konseling yang sistematis dan sesuai teori maka diperlukan modul. Seiring dengan perkembangan zaman modul yang dulu hanya berupa bahan ajar cetak saat ini telah berada dalam tahap inovasi yang lebih canggih dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu teknologi. Salah satu inovasi tersebut adalah modul dalam bentuk digital. Modul cetak kurang menarik menyajikan suatu informasi karena membuat bosan. Sedangkan di era 4.0 seperti sekarang guru BK bisa dengan mudah mengakses informasi yang

menarik serta guru BK dituntut kreatif dan inovatif maka dari itu diperkulannya modul digital (Rahman, 2022).

Modul digital merupakan media yang menarik karena tidak hanya dirancang untuk menampilkan gambar saja, namun juga audio dan video sesuai dengan materi yang dirancang (Dinatha & Kua, 2019; Rogojati & Nugraha, 2021; Utama et al., 2021). Modul digital juga mudah diakses karena untuk mempelajarinya melalui handphone atau komputer dan laptop (Bakri et al., 2016; Irwandani et al., 2017b; Rahmawati et al., 2017; Winatha et al., 2018).

Tujuan modul digital adalah untuk mempermudah dalam pelayanan. Dalam penyajian modul digital secara sistemis disusun ke unit pembelajaran dalam bentuk format elektronik (Fahmi et al., 2021; Irwandani et al., 2017a; Marwanti et al., 2022). Dengan begitu guru bimbingan konseling menjadi lebih interaktif dengan pelayanan untuk memperkaya pengetahuan. Salah satu modul digital yang dapat digunakan untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying* yaitu modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counselling* (SFBC).

Mengingat perlunya pengembangan modul digital, hal ini menarik untuk dilakukannya riset yaitu bagaimana modul dengan pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying*. Maka yang menjadi tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pengembangan dan kelayakan modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying*.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada program Bimbingan dan Konseling. Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti ingin mengembangkan modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying*.

B. Identifikasi Masalah

Kondisi yang terjadi pada siswa sebagaimana yang tergambar di latar belakang, memperlihatkan bahwa yang menjadi permasalahan adalah rendahnya *self esteem* korban *cyberbullying*. Hal ini tentunya memerlukan bantuan untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying*, mengingat berbagai dampak negatif dari *cyberbullying*.

Battle (1978) membagi *self esteem* menjadi 3 komponen yaitu; 1) *general self esteem* yang merupakan gambaran *self esteem* secara umum meliputi kemampuan untuk melakukan banyak hal yang penting dan senang dengan keadaan diri; 2) *social self esteem* meliputi pergaulan dengan orang lain; 3) *personal self esteem* yaitu meliputi perasaan yang muncul pada seseorang saat menghadapi kejadian yang ada dalam kehidupannya.

Fenomena yang dikemukakan pada latar belakang masalah yaitu menunjukkan bahwa rendahnya *self esteem* korban *cyberbullying*. Rendahnya *self esteem* siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, intelegensi, kondisi fisik, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Sesuai pemaparan latar belakang masalah serta pengkajian umum adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Siswa korban *cyberbullying* mengalami permasalahan pada *general self esteem* yang menilai dirinya tidak berguna dan merasa malu tentang diri sendiri.
2. Siswa korban *cyberbullying* mengalami permasalahan pada *social self esteem* yaitu korban *cyberbullying* merasa minder.
3. Siswa korban *cyberbullying* mengalami permasalahan pada *personal self esteem* yaitu korban *cyberbullying* mudah merasa sedih dan gelisah.
4. Guru BK atau konselor membutuhkan media dalam pemberian layanan yang relevan.
5. Guru BK atau konselor belum memiliki modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* pada penelitian ini terfokus untuk guru BK/Konselor.
2. *Self esteem* korban *cyberbullying*.
3. Pendekatan yang digunakan dalam modul ini terfokus pada pendekatan *solution focused brief counseling*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kondisi *self esteem* korban *cyberbullying*?
2. Apakah modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying* layak secara isi dan tampilan?
3. Apakah modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying* yang dikembangkan terpakai oleh guru BK/Konselor di sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk mencapai tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menggambarkan kondisi *self esteem* korban *cyberbullying*
2. Menghasilkan modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying* yang layak secara isi dan tampilan.
3. Menghasilkan modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying* yang dapat dipakai oleh guru BK/Konselor di sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan penelitian mengenai *cyberbullying* dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam pelayanan BK khususnya dalam pengembangan modul digital pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying*. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat memperkaya cakupan ilmu pengetahuan dalam pengembangan program pelayanan BK.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru BK

- 1) Sebagai media pelaksanaan BK tentang peningkatan *self esteem* korban *cyberbullying*
- 2) Sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang pengembangan modul digital pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying*.

b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pengembangan dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas khususnya yang berkaitan dengan *self esteem* korban *cyberbullying*.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Kegiatan pengembangan ini diharapkan menghasilkan produk berupa modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying* yang dapat digunakan oleh

guru BK/Konselor. Spesifikasi produk yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* yang layak dan dapat dipakai, yang dirancang khusus untuk guru BK/Konselor dalam meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying*.
2. Modul digital disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknis yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh guru BK/Konselor.
3. Modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying* dapat diakses guru BK/Konselor melalui internet menggunakan *smartphone*, *personal computer* (PC) dan laptop.

H. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik, khususnya skripsi, tesis dan disertasi harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Agar lebih memudahkan maka dari itu peneliti mengambil satu penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk dijadikan perbandingan agar terlihat orisinalitas dari penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ardi (2021) yang melakukan penelitian tentang” Pengembangan Model Konseling *Online* dengan Pendekatan SFBC untuk Mereduksi Stres Akademik Mahasiswa. Kemuktahiran format dan penggunaan teknologi sebagai media pelayanan konseling merupakan kekhasan dari model tersebut. Pada penelitian tersebut

memang ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan pendekatan SFBC, namun pada penelitian ini fokus peneliti yaitu mengembangkan modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying*.

Adapun untuk melihat kebaruan dan orisinalitas penelitian menggunakan <https://openknowledgemaps.org> dan untuk melihat keterkaitan dengan penelitian lain menggunakan <https://www.connectedpapers.com/>, dari hasil penelusuran belum ditemukan modul digital pendekatan dengan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying*.

I. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangkan modul digital dengan pendekatan *solution focused brief counseling* untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying*”. Dalam rangka menghindari kesalahpahaman mengenai penelitian ini, maka perlu kiranya dikemukakan definisi operasional. Berikut definisi operasional yang dimaksud.

1. Pengembangan

Pengembangan modul digital yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya merancang atau merumuskan suatu produk yang sistematis dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development, Disseminate*).

2. *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)*

Pendekatan SFBC pada penelitian ini digunakan untuk meningkatkan *self esteem* korban *cyberbullying* melalui serangkaian tahapan konseling kelompok.

3. *Self Esteem*

Self esteem yang dimaksud dalam penelitian ini mengarah pada bentuk evaluasi diri individu secara menyeluruh terkait dengan gambaran diri secara umum, gambaran pergaulan dengan orang lain, dan gambaran perasaan saat ada masalah.

4. Korban *Cyberbullying*

Korban *Cyberbullying* yang dimaksudkan dalam penelitian ini merujuk pada seseorang yang merasa diganggu, dilecehkan, difitnah, diancam, dipermalukan, dihina, dikucilkan, dicuri identitasnya atau reputasinya dirusak oleh orang lain melalui internet maupun teknologi media digital.

Dapat disimpulkan bahwa *self esteem* korban *cyberbullying* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian individu secara menyeluruh sehubungan dengan dirinya sendiri akibat menerima penilaian dan perlakuan negatif dari pelaku *cyberbullying*.